

# ANALISIS USAHATANI UBI JALAR (*Ipomoea batatas L*) DI KAMPUNG KERTOSARI DISTRIK SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA

REVELINE OCTAVIANI

Widyaiswara BPSDM Provinsi Papua

[revelineoctaviani@gmail.com](mailto:revelineoctaviani@gmail.com)

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis usahatani ubi jalar (*Ipomoea batatas L*). Metode yang digunakan yaitu survey dan wawancara yang dilakukan secara tidak sengaja terhadap populasi ubi jalar sebagai makanan pokok bagi petani yang berada di Kampung Kertosari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar suatu komoditas yang dikelola oleh petani dan pedagang ubi jalar berperan penting dalam menyalurkan hasil panen mereka kepada pedagang pengumpul di suatu tempat yang bisa difasilitasi. Biaya produksi usahatani ubi jalar yang ada di Kampung Kertosari luas lahan rata-rata 0,2 Ha dengan biaya produksi Rp. 355.000,-.*

*Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata penerimaan adalah Rp. 1.056.000 dengan luas lahan 0,2 Ha, sedangkan pendapatan adalah sebesar Rp. 701.000,-, yang di dapat dari penerimaan dikurangi dengan biaya adalah : Rp. 1.056.000 – Rp. 355.000 = Rp. 701.000.*

**Kata Kunci :** *Ubi Jalar, Usahatani, Produksi dan Pendapatan.*

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, melalui pertanian yang maju, efisien dan teguh sehingga semakin mampu meningkatkan dan efisien dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dan menunjang pembangunan wilayah. Tata ruang perlu dilaksanakan pada perkembangan sector industry, pemukiman dan prasarana jalan tidak lahan pertanian yang produktif,

keikutsertaan petani peternakan dan nelayan dalam membangun pertanian melalui koperasi dan kelompok tani perlu lebih ditingkatkan dalam membantu usaha mengurangi pertanian rakyat termasuk hasil produksinya (Anonim 1993).

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, secara umum arah pembangunan pertanian dirincikan oleh kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait dan nasional secara keseluruhan. Salah satu aspek pentingnya dalam pembangunan pertanian di daerah pedesaan yakni kebutuhan untuk meningkatkan produksi

pangan bagi kepentingan penduduk yang jumlahnya senantiasa meningkat. Hal ini berlaku mutlak bagi Negara-negara yang sedang berkembang, agar mereka dapat mencapai swasembada pangan. Negara Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang dan masih bercorak agraris, hal ini dapat dilihat karena Indonesia memiliki lahan yang sangat luas.

Mencermati hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka untuk realisasi komoditi ubi jalar (*Ipomea batatas*), Provinsi Papua pada tahun 2010 dengan luas tanaman 71,278ha. Luas panen 64.431 ha dan produksi sebesar 1.718 dan produksi sebesar 6.440 ton. Distrik Sentani barat dengan luas tanaman 76 ha. Luas panen 27 ha dengan produksi sebesar 252 ton, sedangkan untuk Kampung Kertosari mempunyai luas tanaman 25 ha, luas panen 12 ha, serta produksi sebesar 567 kg. Hal inilah yang ingin dikaji oleh penulis, oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tentang “ Analisis Usahatani Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L*) di Kampung Kertosari Distrik Sentani barat Kabupaten Jayapura”

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Nilai Ekonomi Tanaman Ubi Jalar**

Tanaman ubi jalar merupakan bahan pangan yang mempunyai potensi ekonomi dan sosial yang cukup tinggi, antara lain sebagai bahan pangan yang sangkil (efisien) pada masa sekarang dan yang akan datang, bahan pakan ternak dan bahan baku berbagai industry di Negara-negara maju, ubi jalar juga dijadikan sebagai makanan mewah, dan bahan baku aneka industry, seperti industry fermentasi, tekstil, lem, kosmetika, farmasi dan sirup di jepang ubi

jalar dijadikan selain bahan makanan tradisional, juga dijadikan pizza (hamburger).

Di Amerika Serikat produksi ubi jalar dijadikan sebagai bahan pengganti (Substisusi) kentang dan 70-80% diantaranya digunakan sebagai bahan makanan manusia. Dalam kapasitas sebagai bahan pangan, ubi jalar juga merupakan sumber energy (kalori) sebesar 1612 kal/ha 1 hari pada 176 kal/ha/hari dan jagung 110 kal/ha/hari. Disamping itu, ubi jalar mempunyai beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya, kelebihan ubi jalar antara lain, dapat bertahan hidup dalam kondisi iklim yang kurang baik, tidak memilih jenis atau tipe tanah dan mempunyai nilai ekonomi penting sepanjang masa.

Kebutuhan kalori ubi jalar yang ideal bagi penduduk Indonesia adalah sebesar 1612 kal/kapita/hari, sedangkan kalori asal beras sebesar 680 kalori gula 219 kal. Lemak dan minyak 534 kal, sayuran buah-buahan dan biji-bijian 313 kal dan umbi-umbian 210 kal, ubi jalar selain kaya akan kalori, juga mengandung nutrisi (gizi) yang cukup tinggi dengan komposisinya lengkap.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka pengolahan hasil produksi menjadi aneka macam (jenis) makanan yang dapat bermanfaat untuk mengolah berbahan baku ubi jalar seperti dibuat keripik, cips, tepung, mie, snack, permen dan gula fruktosa. Puncak daun ubi jalar segar (mentah) juga merupakan sumber gizi yang cukup tinggi, yakni mengandung kalori 53,00 kal, 289 protein, 107 mg kalsium, 562 gr kalium, 5565 S1 vitamin A dan 32 mg vitamin C dalam tiap 100 gr, sedangkan sesuai dimasak (disayur) kandungan gizinya berkurang yaitu :

menjadi 2,6 mg kalsium, 94mg kalium, 3345 S1 vitamin A dan 5 vitamin C dalam tiap 100 gm (Rukmana, 1993)

## **B. Pengertian Pertanian**

Mubyarto 1994, mengemukakan bahwa pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat atau disebut peternakan dan perikanan. Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit usaha tani, dimana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, (jagung, ubi-ubian dan kacang-kacangan) dan tanaman (hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan, pertanian rakyat diusahakan ditanah-tanah sawah, lading dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria-kriteria pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga.

Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit untuk sebagai mengikuti perkebunan rakyat, perikanan rakyat dan pencaharian hasil-hasil hutan. Usaha tani ini pada umumnya diusahakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan petani dan keluarganya secara ekonomi dapat dikatakan bahwa hasilnya sebagian besar untuk memenuhi konsumsi keluarga dan factor-faktor produksi atau modal yang digunakannya sebagian besar berasal dari dalam usaha tani sendiri, sedangkan dalam buku-buku ekonomi, usaha tani semacam ini disebut usaha tani keluarga yang mempunyai ciri-ciri khas yang berbeda dari pengertian pertanian komersial dengan tujuan utama dari pertanian keluarga adalah pendapatan keluarga yang terbesar, sedangkan pertanian komersial bertujuan untuk memperoleh yang sebesar-besarnya (Mubyarto, 1993).

Dalam menjalankan usaha tani petani dibantu oleh keluarga dengan

mengorganisir faktor-faktor intern produksi yang dikuasai atau yang dapat dikuasai, berhasilnya suatu usaha sangat tergantung pada petani itu sendiri. Hal itu disebabkan karena selain petani sebagai juru tani pelaksanaan juga bertindak sebagai pengelola usahatani untuk merumuskan keputusan yang akan diambil dalam usahatanya (Soekartrawi, 1997).

## **C. Usahatani**

Sebuah usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi, dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Bila ditinjau dari sudut pembangunan pertanian hal terpenting mengenai usaha tani adalah bahwa usaha tani hendaknya senantiasa berubah, baik didalam ukuran maupun susunannya.

Untuk memanfaatkan metode usaha tani yang senantiasa berkembang secara efisien (Mosher, 1999), Mubyarto 1993 mengatakan usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk diproduksi, pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan atas tanah dan sebagainya, sehingga usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Dalam menyelenggarakan usaha tani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, misalnya hasil panen ubi jalar maka petani ini cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya sampai dengan panen yang akan datang. Dalam menyelenggarakan dan apabila hasil pertaniannya itu berusaha ubi jalar, maka tujuannya tidak berbeda yaitu sebagaimana petani dapat memperbesar

hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik dalam pembicaraan sehari-hari kita sering menanamkan usaha tani yang baku sebagai usaha tani yang produktif atau efisien.

Usaha tani yang produktif adalah merupakan penggabungan antara konsepsi efisien usaha (fisik) dengan kapasitas tanah sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal untuk memberikan hasil produksi yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu (Mubyarto, 1993).

Usaha tani ubi jalar mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan pertanian sehingga prospeknya apabila dikelola dengan pola agribisnis atau agroindustri, pada tahun 2010 ketersediaan produksi umbi-umbian sebesar 17 juta ton, termasuk di dalam ubi jalar memberikan keuntungan yang memadai dan mudah dipraktekkan oleh petani sehingga produktivitas ubi jalar setiap tahun terus mengalami peningkatan (Rukmana, 1997).

#### **D. Produksi**

Didalam ekonomi kita kenal apa yang disebut ekonomi yaitu suatu fungsi yang menurunkan hubungan anatara hasil produksi fisik (output) dengan factor-faktor produksi kedalam tanah, tenaga kerja, dan modal adalah konvensional, sumbangan tanah adalah berupa unsur-unsur tanah yang asli dan sifat-sifat tanah yang tak dapat dirasakan dimana hasil pertanian diperoleh, tetapi dapat dimungkinkan diperolehnya produksi di perlukan tangan manusia yaitu tenaga kerja petani, sedangkan yang dimaksud modal adalah sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh

manusia sehingga, modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non manusiawi termasuk tanah (Mubyarto, 1993).

Assauri (1993) bahwa produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransportasikan pemasukan (input) menjadi hasil keuluran (ouyput) sedangkan pengertian produksi dan operasi adalah merupakan setiap proses yang mengubah masukan-masukan (Inputs) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (Outputs) yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.

Pengertian produksi dapat dikategorikan dalam dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Produksi dalam arti luas adalah merupakan kegiatan yang mentransportasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) yang mencakup semua kegiatan atau aktivitas untuk menghasilkan barang-barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain.
- b. Pengertian Produksi dalam arti sempit adalah merupakan sebagian kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industry dan suku cadang.
- c.

Assaouri (1993) bahwa produksi merupakan kegiatan transformasi masukan (input) menjadi keluarga (output), untuk mencapai tujuan dan sasaran dibidang produksi, perusahaan-perusahaan tersebut melakukan kegiatan manajemen produksi sedangkan yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah kegiatan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai mentransformasikan masukan menjadi keluaran secara efektif dan efisien.

Dalam koordinasikan kegiatan produksi untuk mencapai tujuan dan sasaran produksi maka, manajemen produksi perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat, mencakup rangkaian keputusan anantara lain:

1. Keputusan dalam perancangan produksi, yang meliputi desain produksi. Desain produksi dan pemilihan teknologi serta system penggandaan bahan baku
2. Keputusan dalam pengoperasian system produksi, meliputi perencanaan produksi, pengendalian produksi, pengendalian mutu dan lain-lain

Peran manajemen produksi sangat penting dalam perusahaan, hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu :

1. Bidang produksi merupakan salah satu dari empat fungsi bisnis perusahaan disamping pemasaran keuangan dan personalia (sumber daya manusia) bidang produksi bersama-sama dengan pemasaran merupakan dua fungsi bisnis utama perusahaan sedangkan keuangan dan personalia merupakan penunjang dalam bisnis perusahaan.
2. Bidang produksi merupakan bidang yang menentukan atau berpengaruh

terhadap tinggi rendahnya biaya produksi dari suatu barang dan akhirnya menentukan harga pokok penjualan serta menentukan atau berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang dapat di peroleh perusahaan

Usaha peningkatan produksi dan produktivitas ubi jalar dapat ditempuh dengan menggunakan varietas unggul, perbaikan teknik bercocok tanam (budidaya) dan penerapan pola tanam yang tepat, sehingga potensi hasil ubi jalar varietas unggul dapat berkisar antara 23 ton – 40 ton per hektar, disamping itu varietas unggul juga tahan terhadap penyakit utama seperti penyakit kudis (scab dan layu).

### E. Kerangka pemikiran

Upaya peningkatan kualitas petani pengusaha tanaman ubi jalar di kampung kertosari distrik sentani barat kabupaten jayapura, dalam hal produksi dan pendapatan melalui proses pengembangan dan pembinaan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi.

Hubungan antara produksi harga penjualan terhadap pendapatan dengan petani dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dari petani dengan teknik wawancara atau tatap muka secara langsung dengan petani.

#### B. Jenis Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : wawancara langsung dengan petani, hal ini merupakan proses dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari obyek penelitian dengan cara melakukan tatap muka langsung dengan responden, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini guna mendapatkan informasi tentang pengolahan usaha tani ubi jalar.

Data dapat diperoleh dari Kantor Kampung Distrik meliputi letak geografis, iklim dan topografis, luas wilayah, status lahan, jumlah produk, pendidikan dan sarana informasi yang pada dasarnya mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

##### 1. Quisioner

Quisioner pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan daftar pertanyaan yang di isi responden

##### 2. Observasi

Observasi adalah dalam menghimpun data selain menggunakan pengamatan dan daftar pertanyaan tetapi juga pencatatan secara system atas gejala-gejala yang Nampak pada obyek penelitian. Dalam hal ini penelitian langsung mengamati obyek penelitian sambil mencatat hal-hal yang terkait langsung dengan penelitian.

##### 3. Studi Kepustakaan

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis mencari masukan berupa teori maupun konsep-konsep yang diamati dari buku-buku di perpustakaan agar dapat menunjang proses penelitian ini langsung dengan para responden dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### C. Analisis Data

Dalam menganalisis usahatani dengan sekmen permintaan dan penawaran berdasarkan produksi lama pengusaha, volume periode dan kebutuhan lahan, maka perlu dilakukan perhitungan tentang analisis penerimaan dan pendapatan serta kelayakan ubi jalar.

- a. Biaya produksi untuk mengetahui tujuan pertama digunakan

$$TC = TFC + TVC$$

dengan :

TC = Total Cost / Total Biaya

TFC = Total Fixed Cost / Total Biaya Tetap

TVC = Total Variabel Cost / Total Biaya Tidak Tetap

- b. Penerimaan untuk mengetahui seperti tujuan

$$R = Q \times P$$

dengan :

R = Penerimaan / Revenue

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga Produk

- c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

dengan :

I = Pendapatan

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya

#### D. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.

##### a) Letak Geografis

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kampung Kertosari terletak didalam wilayah Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura dengan luas sebesar 6, 25 Km<sup>2</sup> jarak tempuh dari pusat pemerintah Distrik ke Kampung Kertosari sejauh 6 Km, sedangkan dari pusat pemerintahan Kabupaten ke Kampung Kertosari sejauh 9,5 Km dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat.

2. Batas-batas Wilayah Kampung

Bagaimana batas-batas Wilayah Kampung Kertosari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura sebagai berikut:

- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan Cyclop
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Sabron Jarun
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Bambar
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Dosai

### b) Kondisi Geografis

Kondisi Kampung Kertosari memiliki tografi yang sangat dipengaruhi dan berbukit sampai bergunung sehingga  $\pm 15\%$  tidak layak untuk dijadikan lahan pertanian. Jenis tanah yang terdapat di Kampung Kertosari adalah berpasir, dengan tingkat kesuburan yang cukup tinggi. Kampung Kertosari terletak pada ketinggian 35 meter diatas permukaan laut.

### c) Kondisi Penduduk

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kampung Kertosari sampai pada bulan Mei 2015 tercatat sebanyak 870 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 239 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 458 jiwa laki-laki dan 402 jiwa perempuan yang dilihat lebih jelas pada table 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Penduduk	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	468	53,8
2.	Perempuan	402	46,3
	Jumlah	870	100

Sumber : *Bagian Tata Pemerintahan Sekda Kabupaten Jayapura 2017*

### b. Jumlah Berdasarkan Tingkat Umur

Jumlah penduduk kampung Kertosari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura berdasarkan tingkat umur/usia banyak dapat di kelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur/Usia**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	0-6	20	2,3
2.	7 – 12	150	17,3
3.	13 – 16	120	13,8
4.	20 – 22	250	28,8
5.	35 – 40	330	37,10
	Jumlah	870	100

Sumber : *Sensus penduduk Kampung Kertosari Kabupaten Jayapura 2017*

### c. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kampung Kertosari

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	20	2,3
2.	Taman Kanak-Kanak	50	5,75
3.	Sekolah Dasar	200	22,10
4.	SLTP	100	11,50
5.	SLTA	60	6,90
6.	SMK	30	3,45
7.	Perguruan Tinggi	410	47,13
	Jumlah	870	100

Sumber : *Dinas Kesejahteraan Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Jayapura 2017*

### d. Jumlah Penduduk berdasarkan Kepercayaan (Agama)

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan / Agama**

No.	Agama	Jumlah Jiwa	Persentasi (%)
1.	Kristen Protestan	392	39,4
2.	Islam	436	50,12
3.	Pantekosta	15	1,8
4.	Katolik	22	2,6
5.	Advent	5	0,6
	Jumlah	870	100

Sumber : *Penduduk Menurut Mayoritas Agama Kabupaten Jayapura 2017*

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat/penduduk di Kampung Kertosari yang pada umumnya berstatus sebagai usaha petani, disamping itu sebagian penduduk bekerja sebagai pegawai swasta, TNI dan Polri, Guru, Buru tani dan pensiunan pegawai negeri sipil (PNS), hal ini dapat dilihat pada table 5.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
-----	-----------------	--------------	----------------

1.	PNS	29	5,3
2.	ABRI	5	0,9
3.	POLRI	12	2,18
4.	SWASTA	153	27,7
5.	GURU	17	3,9
6.	BURU TANI	328	59,5
7.	PENSIUNAN PNS	6	1,0
	Jumlah	550	100

Sumber : Penduduk Menurut Mata Pencapaian kabupaten Jayapura 2017

#### D. Sarana Pendidikan

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tempat Sarana

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana Pendidikan	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-Kanak (TKA)	1	20
2.	Sekolah Dasar (SD)	2	40
3.	SLTP	1	20
4.	SLTA	1	20
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Jayapura 2017

#### d) Kondisi Sosial Ekonomi

##### 1. Aspek Sosial

Aspek sosial masyarakat / penduduk Kampung Kertosari berkaitan dengan usahatani yang digelutinya. Hal ini di lihat dari sisi tenaga kerja, dalam hal ini melakukan usatannya, para petani selalu melakukan kegiatannya secara gotong royong

##### 2. Aspek Ekonomi

Masyarakat Kampung Kertosari sebagian besar ekonominya sudah mengalami suatu perkembangan yang cukup baik, walaupun dalam perkembangan usahatannya dengan segala kekurangan yang ada, dan pada umumnya masih dapat diatasi secara efektif dan efisien.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan usahatani yang digelutinya terutama di bidang pertanian, dalam hal ini bidang pertanian sangatlah menjanjikan, usaha tani yang digeluti antara lain :

- a. Pertanian tanaman pangan
- b. Perkebunan dan

#### c. Peternakan

Pada umumnya masyarakat atau penduduk di Kampung Kertosari sebagian besar menggantungkan hidupnya pada usaha pertanian, sebanyak 210 orang. Kampung Kertosari adalah terdiri dari buah-buahan yaitu : rambutan, durian, duku, pisang, ubi jalar, nangka, manga, kedondong, papaya dan salak.

Disamping komoditi buah-buahan yang diusahakan, komoditi lainpun dikembangkan walaupun tidak terlalu banyak yaitu berupa ubi-ubian, palawija dan sayur-sayuran. Perkebunan khusus untuk Kampung Kertosari yaitu Ubi Jalar dan Kakao.

Disamping masyarakat mengusahakan tanaman pada bidang pertanian dan perkebunan, masyarakat juga melakukan pengusahaan pemeliharaan ternak berupa : sapi, babi, kambing dan ayam (99ngags).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada 20 sampel petani ubi jalar di Kampung Kertosari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura, kemudian selanjutnya diolah masing-masing variable berdasarkan indikatornya. Hasil ini dilaksanakan guna melihat pendapatan usahatani ubi jalar (*Ipomoea batatas*).

Secara lebih jelas dapat dilihat pada biaya produksi yang meliputi tenaga kerja maupun ekonomi yang harus dikeluarkan oleh petani pengusaha tanaman ubi jalar.

Akibat dari naiknya biaya produksi, tentu harga produksi juga akan bertambah/meningkat sehingga pendapatan dan keuntungan para petani terus meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan dan keuntungan, maka kesejahteraan dan kemakmuran para petani lebih baik.

### B. Produksi Ubi Jalar

Hasil penelitian terhadap produksi dan produktivitas ubi jalar pada petani sampel di Kampung Kertosari menunjukkan bahwa produksi ubi jalar bertambah sesuai dengan pertambahan luas areal yang diusahakannya, namun beberapa petani sampel yang menerima hasil produksinya menurun. Hal ini disebabkan karena para petani kurang menyeleksi tentang bercocok tanam (budidaya) yang baik dan pola tanam ubi jalar yang tepat, kurangnya memberikan informasi dari

Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) setempat dan pola jarak tanam ubi jalar yang tidak tepat.

Pengaruh menurunnya hasil produksi ubi jalar antara lain dipengaruhi oleh jarak tanam, sebab jarak tanam rapat akan menghasilkan produksi ubi jalar kurang optimum. Teknik dalam menghasilkan proses produksinya rata-rata per petani sampel ubi jalar di Kampung Kertosari hamper semua sama yaitu : pembibitan, pengolahan, penanaman, pemeliharaan dan panen.

Namun sesuai dengan perkembangan usaha tani ubi jalar, kini petani pengusaha sudah memiliki suatu perkembangan yang baik walaupun dengan segala kekurangan, tetapi pada umumnya dapat diatasi secara serius. Hal ini dapat dilihat dari segala kemajuan petani dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya dalam mengusahakan tanaman ubi jalar dan pada umumnya telah mendayagunakannya dengan baik, karena tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan didalam keluarga petani. Hasil produksi ubi jalar yang tinggi ditentukan oleh penggunaan bibit ubi jalar varietas unggul dan teknik budidaya yang baik dan benar. Teknik ubi jalar secara intensif meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Persiapan Lahan
- b. Pembibitan
- c. Penanaman
- d. Pemupukan
- e. Pemeliharaan Tanaman

### C. Usahatani Ubi Jalar

Berdasarkan hasil analisis maka total produksi dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 7. Usahatani Menurut Jumlah Keluarga di Kampung Kertosari

No.	Usahatani Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	4	5	25
2.	5	8	40
3.	6	7	35
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pegolahan Data, 2018

Dari hasil analisis rata-rata areal usahatani, rata-rata ubi jalar dan rata-rata harga produksi pertumpuk maka rata-rata pendapatan petani sampel ubi jalar di Kampung Kertosari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura, sedangkan total rata-rata luas areal, total produksi dan total harga produksi pertumpuk dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 8. Usahatani Menurut Responden Kategori Umur di Kampung Kertosari

No.	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 30	9	45
2.	35 - 40	11	55
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Menurut Kategori Umur di Kampung Kertosari 2017

### D. Analisis Biaya

Dalam menganalisis usahatani ubi jalar dengan sekmen permintaan dan penawaran berdasarkan produksi, biaya lama pengusaha, volume per periode ada kebutuhan peralatan serta kelayakan usahatani ubi jalar, dapat di lihat pada table dibawah ini :

Tabel 8. Peralatan di Kampung Kertosari

No.	Peralatan	Biaya
1.	Biaya tetap	
	1.1 Parang	Rp. 150.000,-
	1.2 Sekop	Rp. 130.000,-
	Total	Rp. 280.000,-
2.	Biaya Variabel	Biaya Tenaga Kerja
	2.1 Tenaga Kerja	Rp. 35.000,-
	2.2 Pengolahan	Rp. 40.000,-
	2.3 Penerimaan	Rp. 515.000,-

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Perawatan bibit ubi jalar meliputi penyulaman, pengairan, pemupukan, penyiangan dan pembumbunan, pembalikan batang dan perlindungan tanaman dari hama dan penyakit, sedangkan total produksinya dapat di lihat sebagai berikut :

**Table 9. usahatani Menurut Umur di Kampung Kertosari**

No.	Usahatani Anggota (Orang)	Responden	Presentase (%)
1.	4	5	25
2.	5	8	40
3.	6	7	35
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya produksi usaha tani ubi jalar yang ada di kampung Kertosari Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura dengan luas lahan rata-rata 0,2 Ha dengan biaya produksi Rp. 355.000,- dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Sekop Rp. 130.000,-
  - b. Parang Rp. 150.000,-
  - c. Biaya pengolahan lahan Rp. 35.000,-
  - d. Penanaman Rp. 40.000,-
2. Hasil perolehan rata-rata penerimaan adalah Rp. 1.056.000,- dengan luas lahan 0,2 Ha, sedangkan pendapatan adalah : penerimaan dikurangi dengan biaya adalah : Rp. 1.056.000 - Rp. 355.000 berarti pendapatan Rp. 701.000,-

#### 5. DAFAR PUSTAKA

- Asauri S, 1993. Manajemen Produksi dan Operasional. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kartasapoetra AG, 1985. Manajemen Agribisnis. PT. Biona Aksara, Jakarta

- , 1987. Pengantar Produksi Ekonomi Pertanian. PT. Bina Aksara, Jakarta
- Musher A.T, 1997. Menggerakkan dan Membangun Petani. CV. Jasaguna, Jakarta
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3 ES – Jakarta
- Mardikanto, 1992. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas maret University Press Jakarta
- Rukmana R, 1997. Budidaya dan Pasca Panen Ubi Jalar. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Soekartawi, 1993. Analisis Usaha Tani, Universitas terbuka, Jakarta
- , 1986. Teori Ekonomi Mikro. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta
- Soejono A, 1997. Penyuluhan Pertanian dan Siaran Pedesaan. Direktorat Pertanian Rakyat Jakarta
- Soeharjo dan Patong, 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor